

PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA STANDAR KOMPETENSI MEMPERBAIKI RADIO PENERIMA

Desi Diannanti Sigit, J.A Pramukantoro

Program Studi S1 Pend. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: dezydian@gmail.com, pramukantoro@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar menggunakan pendekatan *CTL* model kooperatif tipe *think-pair-share*. Sasaran penelitian yaitu kelas XI AV di SMKN 3 Surabaya semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Rancangan penelitian yang digunakan adalah “Desain Penelitian (*Quasi-Experimental Design*): *The Pretest – Posttest Equivalent Groups*”.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang dinyatakan dalam persentase. Perlakuan pertama yaitu menunjukkan proses pembelajaran sebelum dilakukan pembelajaran kemudian memberikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* model kooperatif tipe *think-pair-share*, dan terakhir diadakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan modul. Hasil validasi yang dilakukan oleh pakar menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan dinyatakan sangat valid sebesar 86%. Diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,517 dan $t_{tabel(0)}=t_{(1-0,05)}=t_{(0,95)}$ dengan derajat kebebasan $(dk)=n_1+n_2-2=58$. Nilai t_{tabel} sebesar 1,67, maka nilai $t_{hitung}>t_{tabel}$. Dari data diperoleh mean kelas XI TAV1 (eksperimen) sebesar 87,00, sedangkan XI TAV2 (kontrol) sebesar 83,40. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendekatan *CTL* model kooperatif tipe *TPS* mempunyai hasil belajar siswa yang lebih baik daripada kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *NHT*.

Kata Kunci : Pendekatan kontekstual, hasil belajar, model kooperatif tipe *think-pair-share*

Abstract

This study aims to determine the learning outcomes and student response using a the effect of contextual teaching and learning (CTL) using cooperative model in the type think-pair-share. Objective studies of class XI AV SMKN 3 Surabaya academic year 2011/2012. The study design used was “*The Pretest – posttest Equivalent Groups*”.

Methods of data collection in this study were obtained through, the questionnaire responses of students, and student learning outcomes are descriptively analyzed quantitatively expressed as a percentage. The first treatment that is introduced prior to learning the learning device then delivers the learning process by using the effect of contextual teaching and learning (CTL) using cooperative model in the type think-pair-share, and last held post-test to determine student learning outcomes.

The learning resulting is a silabus, lesson plans and student worksheets. The results of the validation performed by experts showed that the learning device used is valid. From the results of the questionnaire responses of student learning the effect of contextual teaching and learning (CTL) using cooperative model in the type think-pair-share has a rating of 86% results are categorized either while the student learning outcomes indicate that most value can be achieved with good student. It is known that the t_{test} of 2,517 and table value of $t_{tabel(0)}=t_{(1-0,05)}=t_{(0,95)}$ with degrees of freedom $(dk)=n_1+n_2-2=58$. T_{table} is 1,67, the value $t_{test}>t_{table}$. From the data obtained a mean grade XI TAV1 (experiment) is equal to 87,00, while the XI TAV2 (control) is equal to 83,40 Based on these result, it can be concluded the effect of contextual teaching and learning (CTL) using cooperative model in the type think-pair-share student learning own outcomes better than a class that uses cooperative model in the type *NHT*.

Keywords: the effect of contextual teaching and learning (CTL), Student Learning Outcomes, cooperative model in the type think-pair-share

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai salah satu usaha yang disengaja dan terencana dalam mengembangkan manusia untuk menemukan pribadinya sebagai orang dewasa yang dapat berdiri sendiri dan penuh rasa tanggung jawab yang berdasarkan kepada falsafah bangsa, sehingga dirinya mampu untuk mengembangkan daya, cipta, rasa dan karsanya demi kemajuan dan pengabdian kepada bangsa dan negara. Mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membentuk pribadi manusia yang hendak dicapai dalam dunia pendidikan kita. Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan sekolah. Sekolah sebaiknya dijadikan tempat untuk mencari, mengembangkan dan juga membekali siswa dengan kompetensi agar siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang ada. Dengan demikian hendaknya proses belajar di sekolah dapat membuat siswa belajar untuk berpartisipasi aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip.

Menurut, Arrends (dalam Trianto 2007:9), menyeleksi enam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, penganjuran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas. Arrends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi tertentu (Arrends, 1997). Oleh karena itu dari beberapa model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh baik fisik maupun mental untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penggunaan modul merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2008:154).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu model yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi/program diklat. Ketika model yang digunakan tidak mengena terhadap siswa, mungkin saja tujuan yang diharapkan tidak tercapai. Untuk memecahkan masalah pembelajaran yang demikian perlu dilakukan upaya, antara lain berupa pengembangan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan aktivitas peserta didik dalam rangka peningkatan kualitas

pembelajaran secara menyeluruh pada mata diklat memperbaiki radio penerima.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* model kooperatif tipe *think-pair-share* dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT (Number Heads Together)* pada standar kompetensi memperbaiki Radio Penerima di SMK Negeri 3 Surabaya?

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* model kooperatif tipe *think-pair-share* dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT (Number Heads Together)* pada standar kompetensi memperbaiki Radio Penerima di SMK Negeri 3 Surabaya. (1) Manfaat dari penelitian ini adalah Bagi guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta melatih keterampilan guru dalam mengelola kelas. (2) Bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, metode pembelajaran yang menyenangkan dapat menambah semangat belajar anak lebih meningkat.

Ada tujuh komponen pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Batasan konstruktivisme di atas memberikan penekanan bahwa strategi untuk membelajarkan siswa menghubungkan setiap konsep dengan kenyataan merupakan unsur yang diutamakan dibandingkan dengan penekanan terhadap seberapa banyak pengetahuan yang diingat oleh siswa.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan (*Inquiry*) merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Proses belajar adalah proses menemukan. Langkah-langkah ini meliputi: a) merumuskan masalah; b) mengamati atau observasi termasuk membaca buku, mengumpulkan informasi; c) menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam tulisan, laporan, gambar, table dan sebagainya; d) menyajikan dan mengkomunikasikan hasil karyanya di depan guru, teman sekelas atau audience yang lainnya.

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan salah satu strategi penting dalam CTL. Bagi siswa bertanya menunjukkan ada perhatian terhadap materi yang dipelajari dan ada upaya untuk menemukan jawaban sebagai bentuk pengetahuan. Oleh karena itu, jika dengan pengembangan bertanya produktivitas pembelajaran

akan lebih tinggi karena dengan bertanya, maka: 1) dapat menggali informasi; 2) mengecek pemahaman siswa; 3) membangkitkan respon siswa; 4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa; 5) mengetahui hal-hal yang diketahui siswa; 6) memfokuskan perhatian siswa.

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *learning community*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing* ini anak bisa dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *learning community*.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Asas *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Dalam proses pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, perlu ada model yang bisa ditiru atau guru dapat memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu atau memberikan model mengenai bagaimana cara kerja

f. Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir atau perenungan tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu..

g. Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)

Tahap akhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

Menurut Slavin (dalam Trianto, 2007) Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang siswa, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. guru memilih menggunakan *think-pair-share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan. Guru menggunakan langkah-langkah berikut :

a) Langkah 1 : *Think (Berpikir)*

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu untuk beberapa menit untuk berpikir sambil sendiri jawaban atau masalah.

b) Langkah 2 : *Pair (Berpasangan)*

Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Secara

normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c) Langkah 3 : *Share (Berbagi)*

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan untuk melaporkan hasilnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana 1991:22). Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa, diperlukan suatu evaluasi setelah selesai mengajarkan satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dapat menggunakan beberapa cara, yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tugas-tugas.

Standar Kompetensi Memperbaiki Radio Penerima merupakan suatu disiplin ilmu teknologi yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami prinsip kerja radio penerima. Materi ini diberikan pada kelas 2 TAV.

Standar Kompetensi yang diajarkan adalah memperbaiki radio penerima meliputi:

1. Menjelaskan prinsip kerja radio penerima AM
2. Menjelaskan prinsip kerja radio penerima FM
3. Mengamati gejala kerusakan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti pendekatan *Contextual Teaching and Learning* model kooperatif tipe *think-pair-share* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran keseharian di sekolah model kooperatif tipe *NHT (Number Head Together)*.

METODOLOGI

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperimental*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan dua kelas. Di mana kelas pertama adalah kelas eksperimen dan kelas kedua adalah kelas kontrol.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian experimental (*The Pretest – Posttest Equivalent Groups*). Desain ini terdapat dua kelompok dan diobservasi dua kali (*pre-test dan post-test*).

Rancangan ini digambarkan sebagai berikut :

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	<i>Post tes</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	.	O ₄

Gambar 1 Desain Penelitian (*The Pretest – Posttest Equivalent Groups*) (Hamid, 2011:202)

Keterangan :

O : tes awal = tes akhir

X : Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dengan model kooperatif tipe *think-pair-share*

- : Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* (model pembelajaran yang diterapkan di sekolah).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Surabaya, dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMK Negeri 3 Surabaya.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas. Kelas pertama adalah siswa kelas XI TAV 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua adalah kelas XI TAV 2 sebagai kelas kontrol.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dengan model kooperatif tipe *think-pair-share* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran model kooperatif tipe *NHT* untuk kelas kontrol.

Definisi operasional pada penelitian ini adalah variabel CTL merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, *Think-pair-shre* pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Sedangkan untuk pembanding dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *NHT*. Ada beberapa fase dalam pengajaran yaitu persiapan dan motivasi, presentasi materi atau demonstrasi tentang ketrampilan tertentu, membimbing dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa dan mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau ketrampilan yang dipelajari.

Prosedur pengambilan data adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Tahap Awal persiapan adalah 1) melakukan survei ke sekolah untuk menentukan sampel yang akan diteliti. 2) Menyusun proposal penelitian. 3) Menyusun perangkat penelitian. 4) menyusun instrument penelitian (kisi-kisi soal untuk *pre-test* dan *post-test*). 5) Validasi perangkat dan instrumen. 6) melakukan uji coba instrumen (soal tes) kepada siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan materi memperbaiki radio penerima. 7) melakukan *pre-test*. Tahap Pelaksanaan sampel penelitian yaitu kelas eksperimen diberikan pembelajaran kontekstual dengan model kooperatif tipe *think-pair-share*. Sedangkan pada kelas control menggunakan model kooperatif tipe *NHT*. Tahap Akhir guru mempersiapkan soal tes akhir (*post-test*) yang soalnya sama dengan tes awal (*pre-test*). Pelaksanaan tes dilakukan secara bersamaan pada kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Perangkat Pembelajaran adalah (1) Silabus; (2) Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) perangkat pembelajaran yang dibuat setiap kali tatap muka; (3) Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru; (4) Evaluasi (*Pretest-Posttest*) dilakukan dengan pemberian tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tercapainya indikator pembelajaran.

Instrumen Penelitian adalah; (1) Lembar validasi perangkat pembelajaran meliputi validasi modul, validasi perangkat pembelajaran, validasi butir soal; (2) Tes hasil belajar, *Pretest* dilaksanakan untuk mengukur

kemampuan awal berfikir kreatif siswa, sementara itu *Posttest* dilakukan setelah pembelajaran (setelah diberikan perlakuan khusus pada kelompok eksperimen).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada dosen ahli dan guru mata diklat di SMK Negeri 3 Surabaya serta melakukan tes terhadap siswa. Pengambilan data berupa lembar validasi dilakukan sebelum pengambilan data tes hasil belajar.

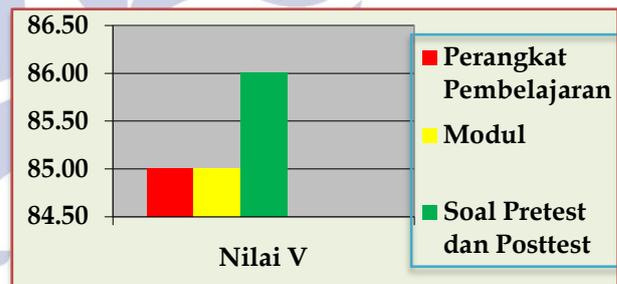
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian diperoleh melalui validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh para ahli. Para ahli tersebut terdiri dari 2 (dua) orang Dosen Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya yang berkonsentrasi pada kompetensi terkait dan 2 (dua) guru yang mengajar pada standar kompetensi memperbaiki radio penerima

Data hasil validasi tersebut akan dianalisis dengan menggunakan Hasil_{rating} dari tiap-tiap indikator yang nantinya hasil tersebut dikategorikan menurut kriteria skala penilaian. Teknik perhitungan Hasil_{rating} dapat dilihat pada rumus berikut:

$$HR = \frac{\sum_0^5 ni \times i}{n \times i_{max}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini instrumen yang telah disusun antara lain: (1) Perangkat Pembelajaran; (2) Bahan Ajar; (3) Lembar Soal *pretest* dan *posttest*. Hasil keseluruhan nilai validasi dari setiap instrumen dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1. Histogram hasil validasi instrument

Hasil validasi perangkat pembelajaran didapatkan bahwa hasil memperoleh rata-rata rating sebesar 85 %, dapat disimpulkan bahwa penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil validasi bahan ajar yang telah ditunjukkan yaitu 85%, maka hasil penilaian validator tersebut terhadap bahan ajar termasuk dalam kategori sangat baik.

Analisis Butir Soal meliputi;

(1) Validitas Butir Soal, Hasil perhitungan validitas soal menggunakan *anatesV4* diketahui bahwa jumlah butir soal yang valid adalah 30 butir dan yang tidak valid sebanyak 10 butir;

(2) Reliabilitas Butir Soal, soal dikatakan reliabel apabila mempunyai $R_{xy \text{ hitung}} > R_{xy \text{ tabel}}$. Dengan N=28 siswa dan berdasarkan tabel $R_{xy \text{ tabel}}$ 0,306. Reliabilitas butir soal juga dihitung melalui *anatesV4* dan didapatkan

hasil soal pilihan ganda $R_{xy_{hitung}} = 0.86$. Dengan demikian butir soal tersebut adalah reliabel;

(3) Tingkat Kesukaran, kesukaran butir soal pilihan ganda diketahui soal yang mempunyai taraf kesukaran soal sukar ada 8 soal, soal yang mempunyai taraf kesukaran soal sedang ada 14 soal dan soal yang mempunyai taraf kesukaran soal mudah ada 8 soal;

(4) Daya Beda, dari hasil perhitungan *anates4* diketahui soal yang mempunyai indeks daya beda butir yang baik sekali ada 9 butir, daya beda baik ada 8 butir dan daya beda cukup baik ada 13 soal.

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan setelah seluruh siswa mengisi soal *pretest* dan *posttest*, didapat hasil sebagai berikut:

Table 1. Kemajuan Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Kemajuan Belajar Siswa
1.	Kontrol	54,533	83,40	28,87
2.	Eksp	53,467	87,00	33,54

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang telah dibahas Tabel 1, maka dapat dilihat rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol (XI-AV2) dengan menerapkan model kooperatif tipe *NHT* adalah sebesar 54,533, dan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen (XI-AV1) dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dengan model kooperatif tipe *TPS* adalah sebesar 53,467. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol (XI-AV2) dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* adalah sebesar 83,40, dan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen (XI-AV1) dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dengan model kooperatif tipe *TPS* adalah sebesar 87,00.

Dari data tersebut dianalisis perbedaan rata-rata dari hasil *posttest* tiap kelas yaitu, kelas XI TAV 1 sebesar 87,00, sedangkan XI TAV 2 sebesar 83,40, sehingga dari hasil analisis uji-t (menggunakan software SPSS versi 16.0). Diketahui t_{hitung} sebesar 2,517 dan nilai $t_{tabel(0)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 58$. Nilai t_{tabel} adalah 1,67. Maka nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa dengan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dengan rata-rata nilai kemajuan belajar sebesar 33,54%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil perhitungan pada nilai *post-test* menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,517. Dengan nilai t_{tabel} 1,67 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut didapat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan tolak H_0 dan menerima H_1 . Yang dapat diartikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* model kooperatif tipe *think-pair-share* pada standar kompetensi memperbaiki radio penerima di SMK Negeri 3 Surabaya, lebih tinggi dibandingkan

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

2. Rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen XI-TAV1 adalah 87,00 dan kelas kontrol XI-TAV2 adalah 83,4. Dari hasil perhitungan pada nilai *post-test* menunjukkan bahwa melihat tingkat signifikansinya sebesar 5 % dengan membandingkan t_{test} dan t_{Tabel} . Diketahui t_{test} sebesar 9,084 dan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 58$. Nilai t_{tabel} adalah 1,67. Maka nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_1 terima, yaitu hasil belajar siswa yang menggunakan pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* model kooperatif tipe *think-pair-share* secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *NHT (Number Heads Together)*.

Saran

1. Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu referensi untuk pembelajaran pada kompetensi dasar selanjutnya khususnya pada mata pelajaran memperbaiki radio penerima.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan sebelum melakukan penelitian, siswa diberi penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari pendekatan kontekstual model kooperatif tipe *TPS* ini.
- b. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, terutama pada terbatasnya referensi untuk bahan ajar. Diharapkan ada pihak lain yang meneruskan penelitian ini dengan menambah referensi bahan ajar agar mendapatkan perangkat pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, terutama pada media pendukung yang digunakan khususnya pada standar kompetensi radio penerima

DAFTAR PUSTAKA

- Amru Rokhim, M. 2011. *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Radio Penerima di SMK Negeri 2 Surabaya*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya : Program Studi Pendidikan Teknik Elektro - Universitas Negeri Surabaya.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bashori Ahsan, A. 2011. *Penerapan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Mengoperasikan Peralatan Audio Video Kelas I*

- AV di SMK Negeri 1 Sidoarjo. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya : Program Studi Pendidikan Teknik Elektro - Universitas Negeri Surabaya.
- Daryanto. 2009. *Pengetahuan Praktis Teknik Radio*. Jakarta : Bumi Aksara
- Delta, Reda. 2010. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Mata Diklat Ketrampilan Dasar Perbengkelan Siswa Kelas X-AV di Smk Negeri 2 Probolinggo*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya : Program Studi Pendidikan Teknik Elektro - Universitas Negeri Surabaya.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Ibrahim, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya - University Press
- Kardi dan Nur. 2005. *Pengajaran Langsung*. Surabaya : UNESA - Univerity Press.
- Kurniawan, Edi. 2011. *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Kalianget*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya : Program Studi Pendidikan Teknik Elektro - Universitas Negeri Surabaya.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, Muhammad. 2008. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : Pusat Sains Matematika Sekolah - Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, Muhamad. 2005. *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: Pusat Sains Matematika Sekolah - Universitas Negeri Surabaya.
- Pasaribu, Ivan. 2011. *Pembuatan Media Pembelajaran Edugame Pada Standart Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital di SMK Negeri 3 Surabaya*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya : Program Studi Pendidikan Teknik Elektro - Universitas Negeri Surabaya.
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Stefanus, Ivan. 12 April 2012. Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat, Kontekstual Dan Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ips Sd, (Online), (<http://jurnal.fip.um.ac.id>, diakses 1 Juli 2012).
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 1999. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALPHABETA
- Sunarto. 2001. *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya : Pustaka Belajar.
- Tim Penyusun. 2006. *Buku Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta : Cerdas Pustaka Publisher.
- Yulianto, Agung. 2006. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada SMA Negeri 11 Semarang, (Online), (<http://journal.unnes.ac.id>, diakses 1 Juli 2012).